

## **Implementasi Program Desa Suco Produktif Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Desa Suco Kabupaten Jember**

Shinta Ayu Lestari<sup>1\*)</sup>, AT. Hendrawijaya<sup>2</sup>, Irliana F. Himmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Jember, <sup>2</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember,

<sup>3</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember

\*Corresponding author, e-mail: [shintaayulestari2001@gmail.com](mailto:shintaayulestari2001@gmail.com)

Received Month 07, 2023;  
Revised Month 08 2023;  
Accepted Month 09, 2023;  
Published Online 10, 2023

**Abstrak:** Pemerintah Desa Suco Kabupaten Jember memiliki Program Desa Suco Produktif, program ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Desa Suco. Program ini memiliki kerjasama dengan PKBM Nurul Huda untuk memberikan kesempatan belajar gratis kepada ketua RT maupun RW melalui peranan pendidikan kesetaraan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suco dan PKBM Nurul Huda. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan uji obyektivitas (confirmability). Analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa program Desa Suco Produktif dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Desa Suco Kabupaten Jember berjalan cukup baik dan dikatakan berhasil karena melihat hasil perkembangan warga belajar yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan dan keterampilan dari sebelum dan sesudah mengikuti program ini.

**Kata Kunci:** Desa Suco Produktif, Kualitas SDM, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Nonformal

**Abstract:** The Suco Village Government of Jember Regency has a Productive Suco Village Program, this program is held in order to improve the quality of HR (Human Resources) in Suco Village. This program has a collaboration with PKBM Nurul Huda to provide free learning opportunities to RT and RW heads through the role of equality education. This research was conducted in Suco Village and PKBM Nurul Huda. Collecting data through observation, interviews and documentation. Data validity tests include credibility tests, transferability tests, dependability tests and objectivity tests. Data analysis consists of three components, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study stated that the Productive Suco Village program in improving the quality of HR (Human Resources) in Suco Village, Jember Regency was running quite well and was said to be successful because it saw the results of the development of learning residents as indicated by changes in knowledge and skills from before and after participating in this program.

**Keywords:** Productive Suco Villages, Quality Of Human Resources, Equality Education, Non-Formal Education

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah  
Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## **Pendahuluan**

Memperoleh pendidikan yang layak merupakan sebuah hak dasar manusia yang harus dipenuhi oleh Negara, setidaknya Negara harus menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua kalangan tanpa memandang latar belakang usia dan status sosial masyarakat. Memperoleh pendidikan merupakan hak warga Negara yang telah dijamin oleh UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1. Tujuan pendidikan tersebut diatur pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Indonesia sebagai Negara berkembang tentu tidak akan lepas dari masalah pendidikan, dimana masih terdapat masyarakat yang belum menuntaskan pendidikan dasar 9 tahun sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar 9 tahun ini merupakan pelaksanaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 31 bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Banyak masyarakat yang belum memperoleh pendidikan dasar, hal tersebut justru berpengaruh kepada IPM (Indeks Pembangunan Manusia) karena salah satu indikator IPM (Indeks Pembangunan Manusia) adalah tingkat pendidikan.

Dalam rangka membebaskan masyarakat dari kebodohan dan mendukung pendidikan sepanjang hayat serta meningkatkan kualitas IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dalam bidang pendidikan di Kabupaten Jember, Pemerintah Desa Suco Kecamatan Mumbulsari meluncurkan program khusus, yaitu program Desa Suco Produktif yang memberikan akses kesempatan belajar secara gratis kepada ketua RT maupun RW yang belum menempuh atau menyelesaikan sampai lulus pendidikan dasar 9 tahun. Menurut hasil observasi lapangan diketahui bahwa sebanyak 92 ketua RT maupun RW dari tiga Dusun yang terdapat di Desa Suco yaitu Dusun Karangsirih, Mandigu dan Suco Krajan belum memiliki ijazah SD dan SMP serta pengetahuan dan keterampilan yang masih kurang, sehingga dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Desa Suco Pemerintah Desa Suco mengeluarkan Program Desa Suco Produktif.

Program Desa Suco Produktif berfokus pada pendidikan kesetaraan paket A dan paket B serta beberapa pelatihan seperti pelatihan membatik, mengolah limbah (kotoran kambing), budidaya tanaman. Pelatihan tersebut diberikan kepada karang taruna serta masyarakat Desa Suco. Sementara untuk pendidikan kesetaraan paket A dan B dikhususkan bagi ketua RT maupun RW yang belum lulus SD dan SMP, namun kegiatan ini juga terbuka bagi masyarakat Desa Suco, bahkan Pemerintah Desa Suco juga mengizinkan masyarakat dari desa lain mengikuti program tersebut. Namun sasaran utama dari program ini adalah RT RW Desa Suco yang belum lulus pendidikan dasar dan menengah. Menurut hasil observasi lapangan program Desa Suco Produktif memiliki kerja sama dengan sebuah lembaga non formal di kecamatan Mumbulsari yaitu PKBM Nurul Huda sehingga membentuk Pokjar Suco yang ada di Desa Suco dan pokjar tersebut berada dibawah naungan PKBM Nurul Huda. Kerjasama antara Pemerintah Desa Suco dan PKBM Nurul Huda terbentuk karena terjalinnya komunikasi yang baik antara dua lembaga tersebut, sehingga memiliki satu tujuan yang sama. Namun untuk sumber biaya pembelajaran kesetaraan bagi ketua RT maupun RW secara penuh menjadi tanggungjawab pemerintah Desa Suco. Menurut hasil wawancara dengan kepala Desa Suco sumber biaya pembelajaran kesetaraan tersebut berdasarkan dana desa yang bersumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Tujuan dari adanya Pendidikan Kesetaraan paket A dan paket B pada program Desa Suco Produktif adalah meningkatkan kualitas SDM ketua RT maupun RW, khususnya yang ada di Desa Suco serta dalam rangka meningkatkan IPM Kabupaten Jember di bidang pendidikan. Sesuai data yang ada di BPS bahwasannya selama periode 2010 hingga 2021 RLS (Rata-Rata Lama Sekolah) Kabupaten Jember meningkat dari 5,49 tahun 2010 menjadi 6,49 tahun 2021 atau mengalami kenaikan 1 tahun. Hal tersebut bermakna bahwa RLS (Rata-Rata Lama Sekolah) Kabupaten Jember usia rata-rata 25+ yakni setara dengan tingkat pendidikan SMP kelas VII, artinya tidak sampai menyelesaikan dasar belajar 9 tahun sesuai amanah undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun program Suco Produktif ini diawali dari perencanaan kemudian berlanjut kepada sosialisasi program dan diakhiri dengan monev (monitoring/evaluasi) yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember untuk mengukur sejauh mana tujuan program yang hendak dicapai.

Menurut pengertiannya pendidikan kesetaraan adalah salah satu program pendidikan non formal yang diberikan khusus kepada masyarakat yang belum menempuh atau menyelesaikan pendidikan di sekolah formal. Pendidikan non formal diselenggarakan sebagai alternatif dan pengganti dari pendidikan formal. Sementara pendidikan kesetaraan sendiri merupakan salah satu bagian dari pendidikan non formal yang memberikan layanan paket A setara SD/MI, layanan paket B setara SMP/MTs dan layanan paket C setara SMA/MA. Program ini diberikan kepada masyarakat yang kurang beruntung seperti masyarakat yang putus sekolah atau masyarakat yang tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan formal karena

faktor usia, ekonomi, waktu, keterbatasan sosial, kesempatan dan geografi. Pendidikan kesetaraan diselenggarakan oleh pemerintah ataupun masyarakat melalui lembaga-lembaga seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), SKB (Sanggar Kegiatan Belajar), LKP (Lembaga Kepeleatihan Kursus, Organisasi Sosial, Organisasi Masyarakat), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) hingga pondok pesantren.

Pendidikan kesetaraan diselenggarakan khusus bagi masyarakat yang mengalami kendala dalam menempuh pendidikan di jalur formal karena beberapa faktor seperti usia, ekonomi, waktu, keterbatasan sosial, kesempatan dan geografi. Program pendidikan kesetaraan ini terbuka bagi usia produktif maupun non produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam pendidikan kesetaraan terdapat program paket A, B dan C. Adapun standar kompetensi lulusan peserta didik yang telah lulus mengikuti ujian paket A, paket B dan paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD, SMP dan SMA guna mendaftar kerja atau mendaftar kepada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Begitu pula dengan peserta didik yang telah dinyatakan lulus mengikuti ujian Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal untuk masuk ke dalam dunia kerja atau perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan Kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non formal”. Sementara menurut Putra, dkk (2017:97) menyebutkan bahwa pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non formal yang melaksanakan kegiatan pengganti pendidikan formal yakni setara SD, SMP dan SMA. Pendidikan kesetaraan diselenggarakan khusus bagi masyarakat yang mengalami kendala dalam menempuh pendidikan di jalur formal karena beberapa faktor seperti usia, ekonomi, waktu, keterbatasan sosial, kesempatan dan geografi. Program pendidikan kesetaraan ini terbuka bagi usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam pendidikan kesetaraan terdapat program paket A, B dan C. Adapun standar kompetensi lulusan peserta didik yang telah lulus mengikuti ujian paket A, paket B dan paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD, SMP dan SMA guna mendaftar kerja atau mendaftar kepada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam implementasi program Desa Suco Produktif terdapat tiga tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan hal itu senada dengan yang disampaikan Terry (dalam Sukarna, 2011:10). Menurut KBBI (2003) implementasi mempunyai arti sebagai pelaksanaan suatu kegiatan. Sementara menurut Yuda (2022) mengemukakan bahwasannya implementasi merupakan tindakan yang harus mengikuti seluruh pemikiran atau rencana awal agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara implementasi juga merupakan rancangan kegiatan yang dapat dicapai sebagai sebuah proses, suatu keluaran (*output*), maupun sebagai suatu dampak (*outcome*). Implementasi dapat diartikan dalam konteks keluaran. Seperti tingkat pengeluaran belanja untuk suatu program. Sehingga pada tingkat abstraksi yang paling tinggi, dampak implementasi memiliki arti bahwa telah terdapat perubahan yang dapat diukur dalam masalah yang lebih kompleks yang dikaitkan dengan suatu program, keputusan yudisial dan undang-undang publik. Implementasi merupakan suatu fenomena yang kompleks, konsep tersebut dapat dipahami sebagai suatu proses, keluaran, dan dampak. Implementasi juga melibatkan sejumlah organisasi, aktor serta teknik-teknik pengendalian. Grindle (dalam Haerul 2016) mengatakan bahwa implementasi memiliki tugas untuk merancang berbagai prosedur ke dalam suatu ikatan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan dilakukan sebagai dampak dari program yang akan dijalankan. Oleh sebab itu, implementasi sebagai sarana yang sangat penting dalam menjalankan suatu program, agar tujuan implementasi dapat direalisasikan dalam bentuk sebaik-baiknya. Dari beberapa pengertian implementasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun atau dibuat dengan terperinci sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu

Menurut Terry (dalam Sukarna 2011:10) bahwa perencanaan merupakan sebuah prosedur yang akan dijalankan sebelum melaksanakan suatu kegiatan, perencanaan harus disusun secara baik agar program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan tujuan awal. Menurut Terry (dalam Sukarna 2011:38) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan pembentukan struktur organisasi atau koordinator dalam menjalankan suatu program, sehingga program atau kegiatan yang hendak

dijalankan dapat memiliki bentuk komunikasi yang baik antar satu dengan yang lain, sehingga tujuan program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan awal. Menurut Terry (dalam Sukarna 2011:82) pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang bersama-sama untuk menjalankan program atau kegiatan yang hendak dilaksanakan, sehingga pada tahap pelaksanaan semua anggota yang telah tersusun dalam struktur organisasi harus bergerak bersama untuk menjalankan program.

Menurut Wahyuningsih (2015) perencanaan memegang peran penting dalam sebuah organisasi. Perencanaan program merupakan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Batlajery (2016) perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dengan menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara menurut Handoko (2003: 23) terdapat dua fungsi perencanaan yakni penetapan tujuan dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan perencanaan. Sehingga perencanaan merupakan sesuatu yang dipersiapkan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan atau program. Tahap perencanaan program Desa Suco Produktif ini merupakan suatu proses dalam menentukan apa yang hendak dicapai pada masa depan serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Menurut Terry (dalam Sukarna 2011:38) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan tahap pengelompokan dan pemilihan berbagai kegiatan dalam suatu kelompok atau program yang akan dijalankan. Pengorganisasian adalah tahap mengelompokkan atau penempatan sumber daya manusia yang disesuaikan dengan kemampuan diri dalam menjalankan suatu program. Sementara menurut Batlajery (2016) “pengorganisasian merupakan proses pemberian sebuah perintah, pengalokasi sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu maupun kelompok untuk menerapkan sebuah rencana, adapun beberapa kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yakni, membagi komponen-komponen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi”. Terry (dalam Sukarna, 2011:46) juga mengemukakan tentang azas-azas pelaksanaan yakni sebagai berikut:

- 1) Tujuan
- 2) Pembagian kerja.
- 3) Penempatan tenaga kerja.
- 4) Wewenang dan tanggungjawab.
- 5) Pelimpahan wewenang.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil dalam suatu lembaga atau kelompok, memberikan tanggungjawab kepada seorang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan sebuah organisasi.

Sementara Wiestra (2014) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan atau usaha terencana yang dilakukan oleh seorang atau kelompok untuk melaksanakan kegiatan dalam realisasi yang nyata, berdasarkan acuan norma yang diarahkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disusun oleh Poerwadarminta (2003:553) menjelaskan bahwa terdapat batasan mengenai tahap pelaksanaan yakni dengan mengemukakan pengertian pelaksanaan. Dalam hal ini pelaksana merupakan seorang atau sekelompok orang mengerjakan suatu proses yang telah disusun dalam bentuk sebuah rencana. Sedangkan pelaksanaan merupakan sebuah usaha untuk melaksanakan rancangan kegiatan atau program. Dengan demikian dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut mempunyai arti yang berbeda namun sama-sama berasal dari kata “laksana”. Dalam hal ini faktor pelaksanaan menempati urutan dan posisi yang paling penting dalam keberhasilan suatu program atau kegiatan yang direalisasikan, tentu hal ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan program atau kegiatan tersebut.

Menurut Rauf (2013) beberapa hal tersebut perlu memperhatikan diantaranya:

- a) menentukan dengan jelas siapa atau lembaga/badan yang secara fungsional akan disertai wewenang dalam mengkoordinir suatu program yang akan dilaksanakan,
- b) memperhatikan penyusunan suatu program secara baik dan jelas,

- c) menciptakan dan mengembangkan hubungan kerja sama yang tentunya lebih baik dari sebelumnya hal tersebut terbentuk dalam kerja sama atau koordinasi dengan tanggung jawab yang amanah dan jelas,
- d) serta melakukan koordinasi melalui proses penyusunan anggaran biaya dan pelaksanaan anggaran tersebut. Sehingga dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan atau program yang telah ditetapkan oleh pemerintah haruslah sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan.

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal; dan Kementerian Pendidikan Anak Usia Dini (2012:7-9) agar proses pelaksanaan kegiatan atau program berjalan lancar, baik dan terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka perlu menyusun beberapa acuan pelaksanaan kegiatan atau program sekurang-kurangnya berisi nama kegiatan/program; tujuan kegiatan; jadwal pembelajaran yang terdiri dari tutor, materi, waktu, bahan bacaan, narasumber teknis serta tempat pelaksanaan pembelajaran.

Program Desa Suco Produktif dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam pengertiannya kualitas sumber daya manusia adalah sebuah pengelolaan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupannya baik dari segi apapun sehingga dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka akan meningkat kepada tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang lebih tinggi. Menurut Salim (dalam Aprianto 2019:364) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan *value* yang dimiliki oleh seseorang dalam mempertanggungjawabkan perkataan maupun perilakunya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Lauhery (2018) kualitas sumber daya manusia yang sesuai akan melahirkan kemampuan untuk menghasilkan sebuah ide dan gagasan yang baru yang berorientasi kepada masa depan, sebab ide dan gagasan tersebut bersifat inovatif sehingga mampu mewujudkan sesuatu yang kreatif yang dapat digunakan untuk pembangunan bangsa. Matutina (dalam Masrukin 2015:12) mengemukakan bahwasannya kualitas sumber daya manusia mengacu pada dua indikator yakni pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*). Sementara kualitas sumber daya manusia Desa Suco mengacu kepada dua komponen yang dikemukakan oleh Matutina (dalam Masrukin 2015:12) yakni pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan layanan profesional bagi RT RW Desa Suco Kabupaten Jember.

Pengetahuan merupakan hasil dari keinginan belajar individu yang diperoleh nya melalui adaptasi di lingkungan, masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperoleh pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk melanjutkan kepada taraf kehidupan yang lebih baik. Menurut Notoatmodjo (dalam Pitri 2020) pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan yang dimiliki manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki manusia yakni mata, hidung, telinga dan sebagainya. Jadi pengetahuan merupakan berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Menurut Darsini dkk (2019) pengetahuan yang dimiliki manusia adalah hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi.

Sementara menurut Bloom (dalam Darsini 2019) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sementara itu, menurut Arikunto (2013) "hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (<=55%). Kuisisioner pengetahuan terdiri atas 20 soal dengan ketentuan benar nilai 1 dan salah nilai 0". Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia karena pengetahuan ini diperoleh dari sebuah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Sehingga dengan meningkatkannya pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka hal tersebut juga akan berpengaruh kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kapasitas dirinya.

Sementara itu, keterampilan merupakan suatu keahlian yang dimiliki manusia untuk melakukan pekerjaan tertentu. Sementara menurut Widiastuti (2010:49) keterampilan (*skill*) adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Sementara menurut Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa "keterampilan adalah praktek dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Disisi lain keterampilan merupakan suatu hal

yang dikuasai oleh seseorang secara terus menerus. Dewi (2020) mengemukakan indikator keterampilan, yakni:

- 1) Keterampilan hubungan kemanusiaan  
Keterampilan hubungan kemanusiaan menurut Tracey yang dikutip oleh Wahjosumidjo (2002:386) merupakan kecakapan pemimpin untuk bekerja secara afektif sebagai anggota kelompok dan untuk menciptakan usaha kerja sama di lingkungan kelompok yang di pimpinnya.
- 2) Keterampilan konseptual  
Menurut Katz (1984:90-101) keterampilan konseptual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengkoordinasikan serta memfokuskan semua kepentingan dan aktivitas organisasi. Keterampilan ini merupakan kapasitas mental seseorang.
- 3) Keterampilan teknis yang disesuaikan dengan pekerjaan dan tugas terkait. Keterampilan ini berkaitan dengan tugas atau situasi tertentu yang dimiliki seseorang, keterampilan ini melibatkan pemahaman dan kemahiran dalam kegiatan yang cukup spesifik, yang mencakup dan melibatkan metode, proses, prosedur dan teknik tertentu. Keterampilan ini sangat penting bagi para pekerja yang bekerja di bidang tertentu karena memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang meneliti mengenai fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan dengan menggunakan data primer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program Desa Suco Produktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif dengan informan berjumlah 6 orang. Menurut Masyhud (2021:106) penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi secara ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suco dan PKBM Nurul Huda. Subjek penelitian dipilih secara purposive yaitu pemilihannya berdasarkan kepentingan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara berupa respon mengenai bagaimana pelaksanaan program Desa Suco Produktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Observasi partisipatif digunakan untuk mengumpulkan data terkait tahapan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan implementasi program Desa Suco Produktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengumpulkan data terkait pengetahuan dan keterampilan apa saja yang diperoleh masyarakat Desa Suco setelah mengikuti program Desa Suco Produktif. Dokumentasi, metode ini diambil untuk mendapatkan data-data terkait dokumentasi berupa foto saat pembelajaran dan foto fasilitas pembelajaran. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan uji obyektivitas (confirmability). Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Pemerintah Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari merupakan salah satu lembaga pemerintah yang ada di Kabupaten Jember dan bertugas untuk mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa. Menurut BPS tahun 2022 luas wilayah Desa Suco sekitar 3.092,34 km<sup>2</sup>. Sementara menurut BPS tahun 2020 Kecamatan Mumbulsari berpenduduk 68.371 jiwa dan Desa Suco berpenduduk 11. 313 jiwa. Lembaga Pemerintah Desa Suco berada di timur wilayah Kabupaten Jember. Pemerintah Desa Suco memiliki beberapa program unggulan yakni program desa suco inovatif, kreatif dan produktif. Pada tahun 2021 Pemerintah Desa suco dan PKBM Nurul Huda secara sah dan tertulis memiliki kerja sama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia ketua RT maupun RW melalui pendidikan kesetaraan. Program Desa Suco Produktif adalah salah satu program unggulan Pemerintah Desa Suco yang secara khusus diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya ketua RT maupun RW Desa Suco yang belum menuntaskan pendidikan dasar setara SMP/MTs, hal tersebut didukung berdasarkan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang wajib belajar bab VIII pasal 34 ayat 2 yang berbunyi “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya”. Sasaran dari program Desa Suco

Produktif memang hanya dikhususkan kepada ketua RT maupun RW Desa Suco dari berbagai usia. Warga belajar termuda pada Program Desa Suco Produktif berusia 31 tahun dan warga belajar tertua berusia 83 tahun, walaupun warga belajar mayoritas sudah lanjut usia namun mereka tetap antusias mengikuti serangkaian kegiatan pada Program Desa Suco Produktif.

Sesuai dengan temuan di lapangan, Program Desa Suco Produktif memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ketua RT maupun RW Desa Suco melalui pendidikan. Seperti yang dikutip dalam Harini (2015) peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi, lembaga pemerintah atau perusahaan besar maupun kecil dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, sementara pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan individu dalam sebuah organisasi. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang terencana dalam mewujudkan suasana KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang baik, kondusif dan aktif dengan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Adanya Program Desa Suco Produktif berperan penting dalam peningkatan kapasitas RT RW Desa Suco selaku warga belajar. Sementara untuk Implementasi Program Desa Suco Produktif memiliki tiga tahapan, seperti yang dikutip dari George R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) adalah:

- 1) tahap perencanaan;
- 2) pengorganisasian dan;
- 3) pelaksanaan.

Tahap perencanaan Program Desa Suco Produktif dapat menjadi kunci utama yang bisa menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Dalam proses perencanaan yang dilakukan penyelenggara program Desa Suco Produktif yakni Pemerintah Desa Suco, pihak penyelenggara program bekerja sama dengan sebuah lembaga non formal yang berada di Kecamatan Mumbulsari yaitu PKBM Nurul Huda sehingga dari kerja sama tersebut terbentuklah Pokjar Suco yang berada di bawah naungan PKBM Nurul Huda, namun untuk seluruh anggaran pembelajarannya menjadi tanggungjawab Pemerintah Desa Suco. Kegiatan dalam Pokjar Suco pada Program Desa Suco Produktif adalah memberikan akses kesempatan belajar s gratis kepada ketua RT maupun RW Desa Suco yang belum memiliki ijazah SD dan SMP melalui peran pendidikan kesetaraan. Menurut Bintoro Widjojo (dalam Taufiqurokhman 2008) perencanaan merupakan sebuah proses mempersiapkan suatu kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Taufiqurokhman (2008) juga berpendapat bahwa perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, di mana, bilamana, dan bagaimana cara melakukannya. Dengan demikian tahap perencanaan merupakan proses awal yang dilakukan dalam menjalankan suatu program. Tahap perencanaan pada program Desa Suco Produktif adalah dengan musyawarah desa yang dilakukan oleh perangkat Desa Suco, kemudian Pemerintah Desa Suco menjalin kerja sama dengan PKBM Nurul Huda untuk menyelenggarakan pendidikan kesetaraan pada Program Desa Suco Produktif. Lalu pelaksanaan identifikasi ketua RT maupun RW Desa Suco selaku calon warga belajar, laporan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, pembukaan pendaftaran warga belajar lalu yang terakhir pelaksanaan program.

Tahap pengorganisasian merupakan tahap yang tidak kalah pentingnya dengan tahap perencanaan suatu program. Menurut Tampubolon (2018) pengorganisasian adalah langkah untuk merancang struktur formal, menetapkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas dan wewenang oleh pemimpin kepada staff dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Agar lebih fokus dan memudahkan koordinasi secara intens maka dibentuklah koordinator program yang memiliki tugas sebagai perantara antara Pemerintah Desa Suco, PKBM Nurul Huda, tutor dan warga belajar di dalam pelaksanaan program Desa Suco Produktif. Dengan dibentuknya koordinator program maka program Desa Suco Produktif tidak memiliki struktur organisasi secara khusus, karena sudah terdapat koordinator program yang turut membantu mengorganisir program Desa Suco Produktif, tentu hal tersebut dibawah pengawasan dan bimbingan penyelenggara.

Tahap pelaksanaan merupakan langkah awal dalam memulai suatu program. Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian sudah dianggap matang dan layak direalisasikan dalam pelaksanaan program. Seperti yang dikutip dari Westra (dalam Hertanti 2019) pelaksanaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan

yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pelaksanaan KBM (Kegiatan Mengajar Belajar) agar kondusif dan tenang, maka pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan paket A dan B pada Program Desa Suco Produktif dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yakni di balai Desa Suco dan MTs Darur Ridlwan. Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Desa Suco Produktif menggunakan kurikulum 13 dengan tutor yang rata-rata adalah putra daerah dan guru di pendidikan formal. Pelaksanaan Program Desa Suco Produktif di dukung penuh oleh masyarakat Desa Suco, hingga Bupati Jember yakni H. Hendy Siswanto S.T., IPU.

Menurut hasil wawancara di lapangan terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program Desa Suco Produktif yaitu manajemen waktu, penguasaan teknologi informasi yang masih kurang, dan faktor fisik karena usia warga belajar rata-rata sudah lanjut usia.

| NO | DATA                                                                                                                                  | SUB DATA         | HASIL                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Proses implementasi program Desa Suco Produktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Suco Kabupaten Jember            | Perencanaan      | Melakukan musyawarah desa untuk menentukan program kerja, menentukan tujuan serta menentukan anggaran-anggaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan program Desa Suco Produktif dan mulai menjalin kerjasama antara Pemerintah Desa Suco dengan PKBM Nurul Huda.                                 |
|    |                                                                                                                                       | Pengorganisasian | Menentukan koordinator program untuk memudahkan komunikasi antara kepala Desa Suco, tutor dan warga belajar. Koordinator program ini.                                                                                                                                                             |
|    |                                                                                                                                       | Pelaksanaan      | Mempersiapkan kebutuhan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) termasuk tempat pelaksanaan kegiatan belajar pada Pendidikan Kesetaraan program Desa Suco Produktif.                                                                                                                                      |
| 2  | Indikator kualitas sumber daya manusia yang diberikan kepada warga belajar kesetaraan paket A dan B pada program Desa Suco Produktif. | Pengetahuan      | Tutor dan beberapa pihak yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Suco memberikan pengetahuan dan edukasi kepada warga belajar pendidikan kesetaraan program Desa Suco Produktif dalam rangka meningkatkan kualitas SDM Desa Suco.                                                                 |
|    |                                                                                                                                       | Keterampilan     | Tutor memberikan dan melatih keterampilan warga belajar pendidikan kesetaraan program Desa Suco Produktif dalam rangka meningkatkan kualitas SDM Desa Suco, keterampilan yang diberikan sesuai dengan aktivitas warga belajar sehari-hari, yakni keterampilan di bidang pertanian dan peternakan. |

Dalam hal ini, program Desa Suco Produktif menghasilkan perubahan yang nyata, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia Desa Suco sebelum dan sesudah mengikuti program ini. Sebelum mengikuti program Desa Suco Produktif ketua RT maupun RW masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang. Namun setelah mengikuti program ini ketua RT maupun RW memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Implementasi program Desa Suco Produktif berjalan cukup baik mulai dari perencanaan, sosialisasi hingga pelaksanaan program. Namun masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program Desa Suco Produktif yakni anggaran yang masih terbatas, manajemen waktu, penguasaan teknologi informasi yang masih kurang dan faktor fisik karena usia warga belajar rata-rata sudah lanjut usia keterampilan dalam Program Desa Suco Produktif diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar yang meliputi pengetahuan umum dan pengetahuan khusus yang diberikan langsung oleh pihak terkait seperti Polsek Mumbulsari, Dinas Kesehatan, Perhutani dan lain-lain. Selain itu, dalam pelaksanaannya program Desa Suco Produktif sudah berjalan cukup baik karena mulai dari tujuan, sasaran, perencanaan, sosialisasi, hingga pelaksanaan dari program Desa Suco Produktif sudah sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program Desa Suco Produktif diantaranya;

- a) anggaran terbatas,
- b) manajemen waktu,



- c) penguasaan teknologi informasi yang masih kurang,
- d) faktor fisik warga belajar karena rata-rata sudah lanjut usia.

Program Desa Suco Produktif dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya ketua RT maupun RW Desa Suco. Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia mengacu kepada dua indikator yaitu pengetahuan dan keterampilan. Seperti dikutip dari Matutina (dalam Masrukin 2015:12) bahwa kualitas sumber daya manusia mengacu pada pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan dan keterampilan menurut Suhartini (2015) pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh seseorang setelah mengikuti bidang tertentu, sementara keterampilan merupakan kapasitas yang diperoleh pada bidang tertentu. Pengetahuan dan keterampilan pada Program Desa Suco Produktif diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Pada Program Desa Suco Produktif tidak hanya fokus memberikan pengetahuan dalam lingkup kegiatan belajar mengajar, namun juga dilaksanakan sosialisasi dan edukasi kesehatan, keamanan, dan peternakan yang bekerja sama dengan berbagai instansi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dua pertemuan dalam seminggu warga belajar tidak hanya pergi belajar membawa buku dan alat tulis namun juga diperkenankan untuk membawa makanan dan kopi maupun teh. Hal itu dilakukan agar menghilangkan rasa kantuk pada saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan materi yang diberikan oleh tutor-tutor sangat disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Sehingga materi yang hendak disampaikan dapat tersampaikan.

Tahap perencanaan pada Program Desa Suco Produktif dikaitkan dengan tujuan dibentuknya Program Desa Suco Produktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Suco Kabupaten Jember secara garis besar tahap perencanaan pada program ini tidak hanya melibatkan perangkat desa dan SDM PKBM Nurul Huda, namun juga melibatkan *stakeholder* setempat seperti perwakilan dari pegawai kecamatan Mumbulsari dan penilik PNF (Pendidikan Non Formal) Mumbulsari. Sementara itu pada tahap pengorganisasian tidak ada struktur organisasi secara keseluruhan karena sudah dibentuk koordinator program untuk memudahkan koordinasi antar satu dengan lainnya, hal tersebut dibawah pengawasan pemerintah Desa Suco. Sementara itu koordinator program ini dipilih dari putra daerah Desa Suco. Putra daerah ini sudah mengenal bagaimana Desa Suco dan diharap dapat menjalankan amanah serta tugas baru untuk mengkoordinir program dibawah sepengetahuan kepala Desa Suco dengan baik dan bijak.

Indikator kualitas sumber daya manusia yakni pengetahuan yang diberikan kepada warga belajar pada program Desa Suco Produktif tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang berasal dari mata pelajaran saja namun pengetahuan umum juga diberikan kepada ketua RT maupun RW selaku warga belajar pada program Desa Suco Produktif meliputi edukasi mengenai pola hidup sehat, stunting, pengolahan limbah, ternak terpadu dan sebagainya. Edukasi tersebut diberikan oleh beberapa pihak terkait seperti polsek Mumbulsari, Dinas Kesehatan, Perhutani dan lain-lain. Sehingga pengetahuan yang diberikan pada program ini tidak hanya materi pelajaran dari tutor namun warga belajar juga mendapatkan edukasi dan materi dari beberapa pihak terkait lainnya. Sehingga ketua RT maupun RW bisa mendapatkan materi dan edukasi yang tidak hanya diberikan oleh tutor, hal tersebut membuat ketua RT maupun RW selaku warga belajar dapat menerima manfaat dari adanya program ini.

Sementara itu indikator kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya yakni keterampilan yang diberikan kepada warga belajar pada program Desa Suco Produktif yakni keterampilan yang disesuaikan dengan program desa berbentuk pelatihan seperti pelatihan penanaman budidaya rumput odod, pelatihan pengolahan limbah kotoran kambing atau sapi karena rata-rata warga belajar dalam program ini bermata pencaharian sebagai peternak kambing/sapi. Kemudian keterampilan berolahraga seperti bola voli juga diberikan kepada warga belajar. Keterampilan yang diperoleh warga belajar pada program Desa Suco Produktif tentu disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar itu sendiri. Pada program ini pemerintah Desa Suco dan PKBM Nurul Huda memberikan keterampilan kepada warga belajar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Suco agar tercipta RT RW dengan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan yang diharapkan Pemerintah Desa Suco dan PKBM Nurul Huda serta agar warga belajar yakni RT RW bisa mengayomi dan memberikan pelayanan yang lebih kepada masyarakat.

## Simpulan

Implementasi program Desa Suco Produktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Suco Kabupaten Jember memiliki tiga tahapan yakni: 1) perencanaan 2) pengorganisasian 3) pelaksanaan. Pada tahap perencanaan diawali dengan; a) musyawarah desa yang dilakukan oleh Kepala Desa Suco beserta staff Desa, b) menjalin MoU atau kerjasama dengan PKBM Nurul Huda, c) merancang kegiatan yang akan dilakukan, d) membuat laporan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, e) identifikasi ketua RT maupun RW selaku calon warga belajar, f) pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada struktur organisasi secara keseluruhan karena sudah dibentuk koordinator program yang memiliki tugas untuk mengkoordinir program namun tetap dibawah pengawasan kepala Desa Suco. Tahap pelaksanaan pada program Desa Suco produktif dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yakni di Balai Desa Suco untuk paket A dan di MTs Darur Ridlwan untuk paket B. Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dapat ditinjau melalui dua indikator yakni pengetahuan dan keterampilan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, meliputi materi pembelajaran dari tutor dan edukasi dari berbagai pihak seperti Polsek Mumbulsari, Dinas Kesehatan, Perhutani dll. Dalam pelaksanaannya, program ini sudah berjalan cukup baik hal ini ditunjukkan karena adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh ketua RT maupun RW selaku warga belajar. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program Desa Suco produktif diantaranya; a) anggaran terbatas, b) manajemen waktu, c) penguasaan teknologi informasi yang masih kurang, d) faktor fisik warga belajar karena rata-rata sudah lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa program Desa Suco Produktif dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Desa Suco Kabupaten Jember berjalan cukup baik dan dikatakan berhasil karena melihat hasil perkembangan warga belajar yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan dan keterampilan dari sebelum dan sesudah mengikuti program ini. Keterampilan yang diberikan yakni keterampilan mengolah kotoran kambing menjadi limbah dan keterampilan berolahraga. Pengetahuan dan keterampilan tersebut diberikan oleh tutor dan dari berbagai pihak lainnya yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Suco. Warga belajar telah dinyatakan lulus dalam prosesi wisuda yang telah dilaksanakan 5 Desember 2022 dihadiri oleh Bapak Bupati Jember Hendy Siswanto S.T., IPU. Adapun saran yang diberikan adalah agar Pemerintah Desa Suco dan PKBM Nurul Huda melanjutkan program kesetaraan ini dengan sasaran yang bukan hanya perangkat Desa namun juga masyarakat umum yang membutuhkan program ini.

## Daftar Rujukan

- Aprianto, R. 2019. Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menekan Angka Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syari'ah*. Vol 2 No 2, 364.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisii Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2021. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jember 2021*. Berita Resmi Statistik No. 31/12/3509/Thx, XXI, 1 Desember 2021. Jember:Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
- Batla Jerry, S., 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*. VII (2), 135-155.
- Darsini, dkk. 2019. Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. Vol 12. No. 1.
- Dewi, C. A., DKK. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Keterampilan Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Grammes Jewelry Kerobokan. Vol 1 (1).

- Haerul., dkk. 2016. Implementasi Kebijakan Program Makasaar Tidak Rantasa (Mtr) Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*. 6 (2)
- Handoko, H. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.Indonesia
- Harini, S., dkk. 2015. Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan. *Jurnal Universitas Iskandar Muda*. 1 (1), 50.
- Lauhery, F. 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Disiplin Kerja, Dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku. *Jurnal SOSO2*. 6 (1)
- Masrukin., A. Theresia. 2015. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pedidikan & Pelatihan Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Umpalangkarya*.
- Masyud, M. Sulthon, 2021. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teri dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Notoatmdjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitri, T. 2020. Pengaruh Pengetahuan & Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawab Pada CV Ria Busana. *Jurnal Ekonomedia*. Vol. 09 No. 02.
- Putra, R. A. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 13 (1).
- Rauf, A. H. 2013. Peranan Camat Dalam Mengkoordinir Peningkatan pembangunan di Kecamatan Kabupaten Pinrang. *Jurnal Umsrappang*. Vol 2 No. 3
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, Y. 2015. Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Industri Kerajinan Kulit di Manding, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. 12 (2), 661-663.
- Suharto. 2013. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Tampubolon, P. 2018. Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Jurnal Stindo Profesional*. IV (3), 29-30.
- Taufiqurohman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama
- Terry.G.R, dan L. W. Rul. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- W, J, S, Poerwadarminta. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Dewi, GS. 2019
- Wahyuningsih, D., Evaluasi Program Manajemen Blended Learning (Studi Kasus Mata Kuliah Geofisika Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sebelas Maret. *Jurnal FKIP UNS*. 6 (2). 2015.
- 
- Implementasi Program Desa Suco Produktif Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Desa Suco Kabupaten Jember

- Widiastuti, S., dkk. 2010. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 7 Nomor 1 Hlm 47-59.
- Wiestra. 2014. Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian Lampung: Universitas Lampung. Halaman 12
- Yuda., dan A.L Fuadi. 2022. Implementasi Logika Fuzzy Mamdani Untuk Menentukan Stok Beras Di Toko Agung Cahaya Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sains*. 1 (10), 1707-1713.